

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola makan yang sehat dapat diartikan sebagai suatu cara atau usaha untuk melakukan kegiatan makan secara sehat. Pola makan sehari-hari merupakan pola makan seseorang yang berhubungan dengan kebiasaan makan setiap harinya (Syakira dalam Faradiba 2018). Gangguan pola makan terjadi akibat beberapa sebab perilaku makan, seperti konsumsi makanan yang kurang sehat atau makan yang terlalu banyak. Gangguan pola makan bukan merupakan kegagalan atau suatu perilaku, akan tetapi nyata ada beberapa pola makan yang menyimpang dalam hidup seseorang (Faradiba, 2018).

Pada usia pra sekolah adalah masa rawan terhadap masalah gizi dan kekurangan vitamin. Pada umur ini anak sering terkena infeksi karena praktek pemberian makanan dan kontak yang lebih luas dengan dunia luar serta stres emosional dihubungkan dengan proses penyapihan (Spirit dalam Faradiba 2018). Selain itu, orang tua kurang memiliki kemampuan dan keterampilan bagaimana cara memperoleh informasi, memahami menganalisis sampai dengan memberi penilaian akan kebermanfaatan informasi yang sudah didapatkan. Padahal, apabila orangtua dapat memanfaatkan informasi dari buku atau majalah, kemudian sumber lain berasal staff sekolah, teman, televisi, dan internet (Radey & Randolph dalam Siti Fadryana Fitroh, 2020).

Kekurangan gizi pada anak usia pra sekolah akan mengakibatkan anak menjadi lemah, cepat lelah dan sakit-sakitan, sehingga anak-anak akan lebih sering berada dalam rumah untuk beristirahat. Sedangkan si anak juga membutuhkan bermain, berinteraksi, dengan teman sebayanya. Sebagai akibat kurang gizi merupakan hambatan yang serius bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Faradiba, 2018). Literasi kesehatan dapat membantu meningkatkan kualitas kesehatan, kesejahteraan, serta meminimalisir resiko dan kesenjangan kesehatan (*World Health Organization, 2018*). Ketidaktahuan tentang cara pemberian makan pada anak baik dari jumlah, jenis dan frekuensi makanan secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab terjadinya masalah malnutrisi pada anak (Sufnidar dalam Putri Alifatur, 2018). Status gizi kurang dan buruk balita yang disebabkan oleh pola makan anak, secara langsung dapat mempengaruhi perkembangan anak. Dampak asupan nutrisi yang kurang mengakibatkan penurunan kognitif, penurunan integrasi sensori, gangguan pemusatan perhatian, penurunan skor tes *Intelligence Quotient* (IQ) 10-13 poin, penurunan rasa percaya diri dan merosotnya prestasi akademik di sekolah (Moehyi dalam Putri Alifatur, 2018).

Menurut WHO 2019, jumlah penderita kurang gizi di dunia mencapai 104 Juta anak dan keadaan kurang gizi menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia. Berdasarkan data Riset kesehatan dasar (RISKESDAS, 2018) prevalansi status gizi buruk di Indonesia berkisar di angka 17,7 % dengan target RPJMN 2019 berkisar 17%. Sedangkan untuk prevalensi status gizi kurang tahun 2018 berkisar di angka 13,8%. Proporsi status gizi buruk

dan status gizi kurang menurut Provinsi tahun 2013-2018, Provinsi Jawa Timur berada di angka 14%. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Jombang 2019, dari hasil penimbangan dapat diketahui bahwa balita gizi kurang sebesar 3.951 balita dengan presentase 5,29%.

Berdasarkan survei studi pendahuluan melalui wawancara sederhana yang dilakukan pada Hari Rabu 2 Maret 2022 Di TK Ade Irma Desa Watudakon Kesamben Jombang dari 10 orang tua. Didapatkan hasil dengan menggunakan kuesioner pola makan yang di bagikan kepada orang tua diketahui 5 orang tua mengatakan bahwa anaknya tidak suka makan sayur, kadang juga anaknya tidak menghabiskan makanannya, sedangkan 5 orang tua diantaranya mengatakan setiap kali makan anaknya minta tambahan sayur. Hal ini tentunya perlu diperhatikan apabila pola makan pada anak tidak diperhatikan dengan baik maka dapat berdampak pada tumbuh kembang anak.

Berkaitan dengan pentingnya kesehatan untuk masyarakat maka diperlukan sebuah solusi atau formula untuk masyarakat dapat mengakses dan mengolah informasi kesehatan dengan benar dan tepat, sehingga dapat membantu dalam pemecahan masalah dan pembuatan keputusan. Pemahaman tentang literasi kali ini tidak hanya sekedar kemampuan dalam membaca ataupun menulis, karena menulis teks sudah diperluas cakupannya dalam bentuk visual, audiovisual serta kecanggihan dimensi komputerisasi, sehingga dalam pemahaman teks terdapat unsur kognitif, afektif dan intuitif. Adapun literasi sendiri dibagi menjadi 9 yakni yakni literasi (kesehatan, finansial, data, digital, kritis, visual, statistik, teknologi dan informasi) (Iriantara & Soenendar dalam Fitroh, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dari itu penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Health Literacy* Dengan Pola Makan Anak Prasekolah Di TK Al-Ichlas Talun Kidul Sumobito Jombang”.

B. Pembatasan dan rumusan masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pemahaman kesehatan orang tua yang mempunyai anak usia pra sekolah, sedangkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah Adakah Hubungan *Health Literacy* Dengan Pola Makan Anak Prasekolah Di TK Al-Ichlas Talun Kidul Sumobito Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan *Health Literacy* Dengan Pola Makan Anak Prasekolah Di TK Al-Ichlas Talun Kidul Sumobito Jombang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *Health Literacy* orang tua anak prasekolah di TK AL – ICHLAS Talun Kidul Sumobito Jombang.
- b. Mengidentifikasi pola makan anak prasekolah di TK AL-ICHLAS Talun kidul Sumobito Jombang.
- c. Menganalisis Hubungan *Health Literacy* Dengan Pola Makan Anak Prasekolah Di TK AL-ICHLAS Talun Kidul Sumobito Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan masukan untuk penelitian – penelitian lebih lanjut yang terkait Hubungan *Health Literacy* Dengan Pola Makan Anak Prasekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan teori dan konsep dasar dalam sebuah penelitian.

b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian dijadikan sebagai referensi dalam pendidikan keperawatan yang berguna untuk mengetahui Hubungan *Health Literacy* Dengan Pola Makan Anak Prasekolah

c. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan rujukan. Penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi pola makan pada anak usia pra sekolah.

d. Instansi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan Di TK AL-ICHLAS Talun Kidul Sumobito Jombang dalam upaya

meningkatkan *Health Literacy* Dengan Pola Makan Anak Prasekolah.

e. Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua akan pentingnya pengetahuan dalam penerapan *Health Literacy* pada pola makan anak prasekolah.

